

PENTINGNYA KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG MENYENANGKAN DI PAUD

Luruh Dwi Khinanti¹, Puan Audia Zahra², Angelica³, Sri Naya Efendi⁴, Elya Siska
Anggraini⁵, Aman Simare-mare⁶

Universitas Negeri Medan

E-mail: ldwikhinanti@gmail.com¹, puaudiazahra37@gmail.com²,
pasyatampubolon12@gmail.com³, esrinaya@gmail.com⁴

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-05-30

Review : 2024-06-11

Accepted : 2024-06-28

Published : 2024-06-30

KATA KUNCI

Komunikasi Verbal, Komunikasi
Nonverbal, Lingkungan belajar
menyenangkan.

Keywords: Verbal
Communication, Nonverbal
Communication, Fun learning
environment .

A B S T R A K

Komunikasi adalah suatu proses dua orang yang terlibat dan dibangun oleh orang yang ingin mendekati diri dengan orang lain. Komunikasi Verbal digunakan orang tua sangat menentukan perkembangan anak terutama dalam perkembangan berbicara anak, dan Komunikasi Nonverbal adalah menggunakan gejala yang menyangkut gerak-gerik, sikap, ekspresi wajah, pakaian yang bersifat simbolik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Variabel penelitian ini menggunakan beberapa responden yaitu anak usia dini dan guru yang berada di kelas Tk ABA 06 Tegal sari Kota Medan. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan pengumpulan informasi melalui data sekunder survey literatur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui betapa pentingnya antara komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan di Tk ABA Tegal Sari Kota Medan.

Abstract: Communication is a process of two people involved and built by people who want to get closer to other people. Verbal communication used by parents really determines a child's development, especially in the development of a child's speech, and non-verbal communication is using symptoms involving symbolic movements, attitudes, facial expressions and clothing. This study used descriptive qualitative method. This research variable uses several respondents, namely early childhood children and teachers in the ABA 06 Kindergarten class in Tegal Sari, Medan City. Data collection techniques involve observing and collecting information through secondary data from literature surveys. This research aims to find out how important verbal and nonverbal communication is in creating a pleasant learning atmosphere and environment at the ABA Tegal Sari Kindergarten, Medan City.

PENDAHULUAN

Pendidikan untuk anak-anak adalah program yang diberikan dari masa kanak-kanak hingga dewasa yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan mereka, memastikan pertumbuhan fisik dan mental mereka. Tujuan pendidikan bagi anak-anak adalah untuk memberikan mereka pendidikan yang lebih komprehensif, yang dapat diberikan di sekolah formal atau non-formal. Pemerintah menciptakan lembaga pendidikan untuk memberikan pendidikan bagi anak-anak, dan PAUD adalah program yang dirancang untuk meningkatkan pertumbuhan fisik dan mental mereka.

Pendidikan anak usia dini adalah pendekatan sistematis dan terencana oleh sekolah atau pengasuh anak untuk memaksimalkan potensi mereka. Hal ini diuraikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini disediakan untuk anak-anak dari 0-8 tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk menyediakan pendidikan dasar (Rahman,2005:4).

Proses menyampaikan informasi, ide, atau pesan dari satu orang atau kelompok lain melalui saluran atau media seperti lisan, tulisan, visual, atau nonverbal dikenal sebagai komunikasi. Komunikasi dapat terjadi antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memberikan informasi, memperoleh pemahaman, membangun hubungan, atau mencapai tujuan tertentu. Komunikasi sehari-hari terdiri dari dua bagian: komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal adalah setiap jenis komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan.

Komunikasi sangat penting untuk semua individu, termasuk anak-anak berusia 0-6 tahun. Anak-anak belajar komunikasi dari orang tua mereka dan pertama-tama berkomunikasi dengan keluarga mereka. Mereka belajar tentang komunitas mereka melalui komunikasi dan belajar tentang lingkungan mereka. Orang tua adalah wali sah yang melindungi anak-anak mereka dari bahaya. Keluarga adalah lingkungan yang paling penting bagi anak-anak, tetapi juga memiliki kekuatan untuk membimbing, mendukung, dan membantu mereka tumbuh melalui berbagai tahap perkembangan, mempromosikan kehidupan sosial mereka.

Keterampilan komunikasi anak-anak sangat memengaruhi pendidikan dan pembelajaran yang sangat kompleks. Mereka akan berinteraksi dengan dunia luar mereka dengan bermain, berbicara dengan anggota keluarga, dan berbicara tentang hal-hal. Salah satu metode yang efektif adalah membina komunikasi terbuka. Guru harus mengajarkan siswa komunikasi yang efektif di lingkungan sekolah, membangun hubungan positif dengan siswa, dan mendukung pembelajaran mereka sesuai dengan perkembangan mereka. Komunikasi yang efektif di lingkungan sekolah akan membantu siswa belajar dan berinteraksi secara positif, dan komunikasi yang efektif di lingkungan sekolah dapat menghasilkan interaksi positif dengan orang lain di masyarakat dan lingkungan sosial.

A. Komunikasi Verbal

Dalam konteks pembelajaran komunikasi verbal cukup dominan dilakukan baik oleh pendidik maupun peserta didik. Komunikasi verbal (verbal communication) terdiri dari:

1. Komunikasi lisan (oral communication) : Komunikasi yang berlangsung dengan mengucapkan kata-kata lewat mulut yang dikeluarkan oleh komunikator. Komunikasi lisan juga diartikan sebagai proses di mana seseorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan tujuan tertentu.

2. Komunikasi tulisan (written communication) : Penyampaian pesan yang disampaikan melalui tulisan. Komunikasi tertulis juga mempunyai peran dan fungsi yang tidak kalah pentingnya dibanding dengan komunikasi lisan. Dimana komunikasi lisan bisa saja terdistorsi oleh berbagai faktor eksternal dan sangat dipengaruhi oleh pelaku komunikasi lisan itu sendiri, komunikasi tulisan lebih bersifat terorganisir dan terstruktur, serta terdapat aturan dan konvensi yang harus dipatuhi bersama.

Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi (2012: 115-116) menjelaskan bagaimana proses manusia untuk memiliki kemampuan berbahasa. Setidaknya, ada tiga teori yang bisa menjelaskan kenapa manusia bisa berbahasa.

1. Teori Operant Conditioning

Teori ini dikembangkan oleh ahli psikologi behavioristik yaitu BF. Skinner (1957). Teori ini menekankan pada unsur rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respons) atau lebih dikenal dengan istilah S-R. Teori ini menjelaskan bahwa jika suatu organisme dirangsang oleh stimuli dari luar, maka orang cenderung akan member reaksi. Anak-anak mengetahui bahasa karena ia di ajar oleh orangtuanya atau meniru apa yang diucapkan oleh orang lain.

2. Teori Kognitif

Teori ini dikemukakan oleh ahli psikologi kognitif Noam Chomsky yang menekankan kompetensi bahasa pada manusia lebih dari apa yang ia tampilkan. Bahasa memiliki korelasi dengan pikiran. Oleh karena itu, Chomsky menyatakan bahwa kemampuan berbahasa yang ada pada manusia adalah pembawaan biologis yang dibawa sejak lahir.

3. Teori Mediating atau teori penengah

Dikemukakan oleh Charles Osgood. Teori mediasi menekankan bahwa manusia dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, tidak saja bereaksi terhadap rangsangan tetapi juga dipengaruhi oleh proses internal yang terjadi pada diri manusia itu sendiri.

B. Komunikasi Nonverbal

Pengertian Komunikasi Nonverbal secara sederhana dapat diartikan bahwa komunikasi nonverbal (nonverbal communication) ada bahwa komunikasi yang di sampaikan dengan isyarat yang bukan kata-kata atau melalui simbol atau lambang.

Pesan yang dihasilkan oleh masing-masing kategori tidak berdiri sendiri, namun hadir bersamaan dengan pesan dari kategori yang lain seperti pesan verbal, konteks, dan manusia sebagai penerima pesan. Komunikasi nonverbal ini sama pentingnya dengan komunikasi verbal. Bahkan ada yang berpendapat bahwa komunikasi nonverbal lebih efektif dibandingkan komunikasi verbal.

Namun satu hal yang perlu dipahami bahwa antara komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal tidak bisa dipisahkan. Komunikasi nonverbal berperan untuk memberikan penekanan, pengulangan, melengkapi bahkan bisa saja menggantikan komunikasi verbal.

Berbeda dengan komunikasi verbal yang menggunakan kata-kata, komunikasi nonverbal ini menggunakan gerak tubuh, sikap tubuh, vokal selain kata-kata, kontak mata, ekspresi wajah atau muka, kedekatan, dan sentuhan. Banyak pesan dan informasi yang dapat disampaikan dengan komunikasi nonverbal. Cara duduk, cara berjalan, cara berpakaian, dan sebagainya merupakan bagian dari komunikasi nonverbal yang perlu diperhatikan.

Merujuk kepada Muhammad (2014: 131) yang menyatakan tentang ada tiga hal yang perlu diingat dalam komunikasi nonverbal, yaitu:

- Komunikasi nonverbal harus dilakukan dalam konteks tertentu. Karena berbeda budaya atau berbeda daerah, akan berbeda pula penerimaan dan pengertian simbol atau kode nonverbal.
- Komunikasi nonverbal tidaklah merupakan sistem bahasa tersendiri. Tetapi lebih merupakan bagian dari sistem verbal. Komunikasi nonverbal umumnya tidaklah membawa informasi yang cukup, yang menjadikan penerima menyampaikan arti keseluruhan yang timbul dari pertukaran pesan tertentu. Sistem komunikasi nonverbal terbatas dan tidaklah memperlihatkan ketetapan bila hanya digunakan tersendiri.
- Komunikasi nonverbal dapat dengan mudah ditafsirkan. Oleh sebab itu, adalah berbahaya membuat arti tingkah laku nonverbal tertentu, karena adanya perbedaan dalam kebudayaan. Tanpa latar belakang yang cukup atau data verbal yang mendukung, seseorang dapat salah menafsirkan pesan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang kelompok lakukan ialah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan pengumpulan informasi melalui data sekunder surei literatur. Penelitian ini kami lakukan di TK ABA 06 TEGAL SARI MEDAN. Objek penelitian kami adalah guru pendidik dan juga peserta didik yang berada di TK ABA 06 Tegal Sari Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan yang kami lakukan kami melihat bahwa penggunaan bahasa verbal dan bahasa nonverbal sudah cukup baik. Guru pendidik yang ada di TK ABA 06 menggunakan bahasa verbal yang mudah dipahami dan juga di tambahkan menggunakan bahasa nonverbal atau bahasa isyarat. Penggunaan kedua bahasa tersebut membuat komunikasi yang terjalin menjadi seru dan juga menyenangkan. Pada saat guru bercerita dan menjelaskan juga menjadi lebih santai sehingga anak merasa nyaman dan mau untuk memberikan umpan balik.



Gambar 1. (Guru sedang menjelaskan keutamaan puasa pada anak)

Dari penggunaan bahasa verbal dan bahasa nonverbal dapat membuat suasana kelas menjadi lebih santai sehingga keas menjadi lebih menyenangkan. Bahasa verbal dan bahasa nonverbal juga harus digunakan secara bersamaan karena dalam komunikasi dibutuhkan komunikasi berbentuk lisan atau kata-kata dan juga komunikasi menggunakan ekspresi wajah dan juga bahasa isyarat. Komunikasi yang ada di TK ABA 06 Tegal Sari Medan sudah sesuai dengan pengertian bahasa verbal dan bahasa nonverbal.

Bahasa verbal atau komunikasi verbal adalah berkomunikasi melalui kata-kata. Komunikasi verbal terdiri dari komunikasi lisan dan juga komunikasi tulisan. Komunikasi lisan yaitu komunikasi yang dilakukan dengan pengucapan kata-kata lewat mulut yang dikeluarkan oleh komunikator. Sementara komunikasi tulisan yaitu penyampaian kata-kata pesan yang disampaikan melalui tulisan (Nofrion, 2023)

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan. (TRI INDAH KUSUMAWATI, 2016).

Komunikasi non verbal (non verbal communication) menempati porsi penting. Banyak komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan. Adapun Komunikasi nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Pesan-pesan nonverbal sangat berpengaruh terhadap komunikasi. Pesan atau simbol-simbol nonverbal sangat sulit untuk ditafsirkan dari pada simbol verbal. Bahasa verbal seialur dengan bahasa nonverbal, contoh ketika kita mengatakan “ya” pasti kepala kita mengangguk. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan (Mulyani et al., 2022).

KESIMPULAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendekatan sistematis dan terencana yang diambil oleh sekolah dan penyedia penitipan anak untuk memaksimalkan potensi anak. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, ide dan pesan dari seseorang atau kelompok kepada oranglain melalui saluran atau media, seperti lisan, tulisan, visual, nonverbal.

Komunikasi Verbal melibatkan penyampaian pesan dan informasi melalui kata atau Bahasa dan Komunikasi Nonverbal adalah melibatkan Gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara. Komunikasi ini bekerja sama untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan di lingkungan belajar.

Komunikasi verbal dan komunikasi Nonverbal berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di PAUD. Kombinasi yang tepat antara komunikasi verbal yang jelas dan perilaku nonverbal yang mendukung dapat menciptakan suasana yang harmonis, meningkatkan kekompakan, dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E. S. (2022). Membangun komunikasi efektif verbal dan non verbal dalam pembelajaran anak usia dini di kelurahan negeri baru. *Jurnal Usia Dini* E-ISSN, 2502, 7239.
- Lowisa Yeblo,dkk. (2023) Peran Guru Dalam Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Anak Usia 4-5 tahun.
- Mulyani, S. R., Muis, S. F., & Rahmawati. (2022). Strategi Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Meningkatkan Skill Public Speaking Santri Smk Life Skill Kendari. *Journal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 3(1), 9–23.
- Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas komunikasi guru terhadap motivasi belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229-240.
- Nofrion. (2023). KOMUNIKASI PENDIDIKAN Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran (E. Wahyudi, Ed.; Cetakan Pertama). Pramedia Group.

- Ratna Juwita,dkk. (2023) Studi Penggunaan Komunikasi Efektif Dalam Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Tanjung, P. S., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Pola Komunikasi Verbal Orang Tua Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3380-3386.
- TRI INDAH KUSUMAWATI. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Tri Indah Kusumawati. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2).